

Synergy of Local Food And PKK Empowerment: Strategy To Enhance Family Economic Resilience in Nagari Singguling

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Penadidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 13, Nomor 4, November 2025

DOI: 10.24036/spektrumpls.v13i4.136089

Setiawati^{1,5}, Mia Fahmiati², Rembulan Catra Banyu Biru³, Muhamad Fahrur Rozi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

⁵ setiawatipls@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Nagari Singguling, Kabupaten Padang Pariaman, memiliki potensi besar dalam pengolahan komoditas pangan lokal, seperti durian dan pisang. Namun, beberapa tantangan masih ada, termasuk keterbatasan keterampilan pengolahan, akses pasar yang lemah, dan kurangnya pengetahuan mengenai kemasan produk dan strategi pemasaran digital. Program pelayanan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggota PKK dalam pengolahan, kemasan, dan pemasaran produk pangan lokal. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif yang dipadukan dengan praktik langsung, lokakarya pemasaran digital, dan bimbingan. Pelatihan berfokus pada produksi keripik pisang dan pancake durian, dua produk dengan potensi pasar yang tinggi. Peserta juga belajar tentang standar higienis, desain kemasan, branding, dan promosi melalui media sosial dan platform e-commerce. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil menguasai teknik pengolahan dan mulai melakukan produksi skala kecil. Selain itu, anggota PKK memperoleh kepercayaan diri untuk memasarkan produk mereka secara digital, melampaui batas komunitas lokal. Program ini secara signifikan meningkatkan semangat kewirausahaan perempuan di Singguling dan memberikan peluang bagi usaha berbasis rumah tangga. Kesimpulannya, program pembimbingan ini meningkatkan keterampilan pengembangan produk pangan lokal dan membuka jalan bagi pertumbuhan ekonomi keluarga.

Keywords: PKK, produk pangan lokal, pemasaran digital, ekonomi keluarga, pemberdayaan

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang memiliki keragaman pangan lokal melimpah, mulai dari padi, singkong, pisang, hingga durian yang tersebar di berbagai wilayah. Potensi tersebut tidak hanya penting untuk ketahanan pangan, tetapi juga berpeluang menjadi sumber ekonomi keluarga melalui pengolahan yang tepat. Nagari Singguling di Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu daerah yang kaya akan komoditas pisang dan durian, namun hingga kini pemanfaatannya masih sebatas konsumsi rumah tangga dan penjualan dalam bentuk mentah. Kondisi ini menyebabkan masyarakat tidak memperoleh nilai tambah ekonomi yang signifikan dari hasil pertanian mereka. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), mayoritas masyarakat Singguling bekerja di sektor pertanian, tetapi keterbatasan keterampilan mengolah hasil panen membuat kesejahteraan keluarga belum optimal. Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebenarnya memiliki peran strategis dalam pemberdayaan perempuan melalui berbagai kegiatan produktif, termasuk pengolahan pangan lokal (Wulandari et al. 2024). Sayangnya, sebagian besar anggota PKK di Singguling belum memiliki keterampilan memadai untuk mengolah dan memasarkan produk pangan yang bernilai jual tinggi. Fenomena ini menjadi dasar perlunya intervensi dalam bentuk pendampingan dan pelatihan yang sistematis. Dengan begitu, potensi pangan lokal dapat dioptimalkan untuk mendukung peningkatan ekonomi keluarga.

Permasalahan utama yang dihadapi kelompok PKK di Nagari Singguling adalah keterbatasan keterampilan teknis dalam mengolah pisang dan durian menjadi produk bernilai jual. Hasil survei awal menunjukkan bahwa sekitar 60% ibu rumah tangga belum mampu memproduksi olahan pangan sesuai standar higienitas dan cita rasa yang layak jual. Hal ini mengakibatkan produk yang dihasilkan kurang menarik bagi konsumen dan tidak mampu bersaing dengan produk komersial lainnya. Selain keterbatasan teknis, aspek pemasaran juga menjadi kendala besar karena mayoritas produk hanya dipasarkan di lingkungan sekitar. Minimnya pemanfaatan media sosial dan marketplace menyebabkan jangkauan pasar tetap sempit (Shobirin et al. 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa digital marketing mampu meningkatkan jangkauan produk lokal hingga skala nasional bahkan internasional apabila dikelola secara baik (Hisyam and Fitriyah 2024). Oleh sebab itu, masalah keterampilan pengolahan dan pemasaran digital menjadi fokus utama yang harus diatasi. Dengan mengidentifikasi permasalahan inti ini, kegiatan pengabdian diarahkan untuk memberikan solusi nyata yang aplikatif dan berkelanjutan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah membekali ibu-ibu PKK dengan keterampilan teknis dalam mengolah pisang dan durian menjadi produk unggulan seperti keripik pisang dan pancake durian, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam pemasaran digital. Dengan keterampilan tersebut, anggota PKK tidak hanya mampu memproduksi pangan lokal, tetapi juga memasarkan produk dengan strategi modern yang sesuai kebutuhan pasar. Pengabdian ini juga bertujuan menumbuhkan semangat kewirausahaan sehingga ibu-ibu PKK dapat mengembangkan usaha rumahan yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa usaha berbasis pangan lokal mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga hingga 40% apabila disertai dengan pelatihan keterampilan dan akses pasar (Setiawati and Syuraini 2018). Dengan merujuk pada hasil tersebut, program ini memberikan intervensi yang lebih spesifik pada produk berbasis pisang dan durian sebagai komoditas unggulan Singguling. Oleh karena itu, kegiatan ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena tidak hanya berfokus pada aspek produksi, tetapi juga memperkuat pemasaran digital sebagai faktor penentu keberlanjutan usaha.

Signifikansi penelitian ini tidak hanya terletak pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga pada dampak sosial ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat. Peningkatan kapasitas ibu-ibu PKK dalam mengolah pangan lokal akan menciptakan peluang usaha baru yang berpotensi menyerap tenaga kerja di tingkat rumah tangga maupun komunitas (Hendrayana et al. 2025). Selain itu, produk olahan berbasis pangan lokal juga dapat memperkuat identitas budaya dan menjadi daya tarik wisata kuliner di daerah Padang Pariaman (Pribadi and Mariyanti 2023). Dengan kata lain, program ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga mendukung promosi pariwisata lokal. Teori pemberdayaan masyarakat digunakan sebagai dasar dalam memahami pentingnya transfer keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok. Perempuan memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam pembangunan ekonomi keluarga apabila diberikan akses terhadap pendidikan dan pelatihan kewirausahaan (Biru, Fahmi, and Sulistiono 2021). Oleh karena itu, kegiatan ini dipandang penting sebagai upaya sistematis membangun kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan ibu-ibu PKK sebagai subjek utama dalam seluruh tahapan. Pendekatan ini memungkinkan peserta terlibat aktif sejak identifikasi masalah, perencanaan solusi, hingga evaluasi program. Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi berbasis model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi ini dipilih karena mampu menilai efektivitas program dari berbagai aspek, mulai dari kesesuaian konteks, kualitas input, kelancaran proses, hingga hasil yang diperoleh. Metode partisipatif ini sesuai dengan prinsip *learning by doing* yang dianggap lebih efektif dalam pengembangan keterampilan praktis (Aziz and Shohib 2024). Dengan demikian, metode yang digunakan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan produktif yang dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada pelatihan teoritis tanpa pendampingan berkelanjutan. Dengan metode ini, diharapkan keterampilan yang diperoleh peserta dapat lebih bertahan lama dan memberikan dampak nyata.

Berdasarkan uraian di atas, pengabdian ini menekankan pada pentingnya pendampingan keterampilan PKK dalam pemanfaatan pangan lokal sebagai strategi meningkatkan ekonomi keluarga di Nagari Singguling. Permasalahan inti berupa keterbatasan keterampilan teknis dan strategi pemasaran menjadi fokus utama yang diselesaikan melalui pelatihan dan pendampingan berbasis praktik. Perbedaan utama penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah penguatan aspek pemasaran digital yang relevan dengan kebutuhan era modern. Dengan fokus tersebut, artikel ini akan membahas secara mendalam tentang proses pendampingan, hasil pelatihan, dampak ekonomi dan sosial, serta implikasi bagi pengembangan masyarakat berbasis potensi pangan lokal.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Program ini dirancang untuk menjawab permasalahan utama ibu-ibu PKK, yaitu keterbatasan keterampilan pengolahan pangan lokal dan pemasaran digital. Sasaran utama kegiatan adalah 20 orang anggota PKK Nagari Singguling yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan organisasi serta minat untuk mengembangkan usaha rumahan. Pendekatan partisipatif dipilih karena dianggap mampu membangun rasa kepemilikan terhadap program sekaligus meningkatkan motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, metode ini diharapkan tidak hanya menghasilkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengolahan pangan lokal sebagai sumber ekonomi keluarga. Selain itu, rancangan ini memadukan aspek pelatihan, pendampingan, dan evaluasi sehingga program berjalan secara sistematis dan berkesinambungan.

Sumber data penelitian berasal dari data primer dan sekunder yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan perangkat nagari, tokoh masyarakat, dan anggota PKK, serta dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Data sekunder berupa hasil penelitian terdahulu mengenai pemberdayaan berbasis pangan lokal. Penggunaan dua sumber data ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi awal masyarakat, potensi pangan lokal, serta permasalahan yang dihadapi. Dengan data tersebut, tim mampu merumuskan strategi intervensi yang lebih tepat sasaran. Sumber data yang beragam juga memperkuat validitas hasil penelitian, karena analisis tidak hanya bertumpu pada satu sudut pandang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap yang saling melengkapi, yaitu observasi, dokumentasi, dan umpan balik peserta. Observasi dilakukan secara langsung selama proses kegiatan pendampingan berlangsung untuk mengetahui tingkat partisipasi, motivasi, dan respon peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan. Melalui observasi ini, diperoleh gambaran nyata mengenai dinamika kelompok PKK dalam mengikuti pelatihan, mulai dari keterlibatan individu hingga kerja sama antaranggota dalam mengembangkan keterampilan pengolahan pangan lokal. Selanjutnya, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti kegiatan, seperti foto, catatan harian, daftar hadir, serta hasil produk olahan pangan yang dihasilkan peserta. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi sekaligus memberikan bukti visual tentang proses dan hasil kegiatan pendampingan. Selain itu, umpan balik peserta dikumpulkan melalui wawancara singkat dan lembar evaluasi setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Tahap ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi pelatihan, menguasai keterampilan yang diajarkan, serta merasakan manfaat kegiatan terhadap peningkatan ekonomi keluarga mereka. Dengan mengombinasikan ketiga teknik ini, data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan, baik dari sisi proses maupun hasil pendampingan. Dengan analisis ini, diperoleh gambaran komprehensif mengenai dampak program terhadap peningkatan keterampilan dan ekonomi keluarga.

PEMBAHASAN

Pelatihan dan Pendampingan Keterampilan Pengolahan Pangan Lokal

Pelatihan pembuatan keripik pisang dan pancake durian memberikan pengalaman langsung bagi ibu-ibu PKK dalam mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan tatap muka dan praktik langsung di lokasi Nagari Singguling

dengan melibatkan ibu-ibu PKK sebagai peserta utama. Kegiatan dimulai dengan pemaparan teori singkat mengenai pentingnya pengolahan pangan lokal untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi keluarga. Setelah itu, peserta diarahkan untuk mengikuti praktik pembuatan keripik pisang, mulai dari pemilihan pisang yang tepat, teknik pengirisan, proses penggorengan, hingga pengemasan. Peserta belajar memilih pisang dengan tingkat kematangan yang sesuai untuk menghasilkan keripik renyah dan berkualitas. Selain itu, mereka dilatih mengenai teknik pengirisan, penggorengan dengan suhu tepat, serta pengendalian minyak agar produk tidak mudah tengik. Sesi berikutnya adalah praktik pembuatan pancake durian, meliputi pengolahan daging durian menjadi pasta, pembuatan kulit pancake, pengisian, serta penyimpanan produk. Pada sesi pembuatan pancake durian, peserta diajarkan mengolah daging durian hingga menjadi pasta halus untuk isian. Pembuatan kulit pancake yang elastis dan lembut juga dipraktikkan sehingga produk lebih menarik.

Proses pelatihan dilakukan dengan metode praktik langsung agar keterampilan benar-benar dapat dikuasai. Antusiasme peserta terlihat dari keseriusan mereka mencoba setiap tahapan meskipun sebagian masih mengalami kesulitan di awal. Dengan adanya bimbingan intensif, kesalahan teknis dapat diminimalisir. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 70% peserta mampu memproduksi keripik pisang dan pancake durian secara mandiri setelah pelatihan selesai. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya praktik langsung dalam pelatihan kewirausahaan berbasis pangan lokal. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Sanggarwati dkk., (2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dalam pengolahan pangan lokal efektif meningkatkan keterampilan dan kemandirian wirausaha perempuan. Melalui kegiatan pelatihan yang melibatkan proses pengolahan pisang menjadi produk inovatif seperti *crispy banana*, peserta memperoleh peningkatan kemampuan teknis sekaligus pemahaman tentang pengemasan dan pemasaran produk. Selain itu, hasil pelatihan ini juga sejalan dengan penelitian Susilowati dan Setyawan (2024) yang menjelaskan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal mampu mendorong masyarakat, terutama ibu-ibu PKK, untuk memanfaatkan bahan pangan daerah sebagai sumber ekonomi keluarga. Penerapan metode praktik langsung dalam pelatihan terbukti meningkatkan kemampuan peserta dalam memproduksi produk olahan pangan secara mandiri.

Keterampilan teknis yang diperoleh peserta tidak hanya sebatas pada tahap produksi, tetapi juga mencakup aspek higienitas dan kualitas produk. Keterampilan teknis yang diiringi pelatihan pengemasan dan pelabelan produk mampu menumbuhkan kesadaran wirausaha dan membangun citra produk yang lebih profesional di kalangan perempuan pelaku usaha kecil Sanggarwati dkk. (2025). Tim pengabdian menekankan pentingnya menjaga kebersihan peralatan, penggunaan sarung tangan, serta penyimpanan produk agar aman dikonsumsi. Pelatihan yang memperhatikan kebersihan alat, standar keamanan pangan, serta kemasan yang menarik terbukti meningkatkan daya saing produk olahan rumah tangga di pasar lokal (Astuti dkk., 2023).

Selain itu, peserta juga dilatih mengemas produk dengan plastik vakum sederhana untuk menjaga kerenyahan keripik dan kesegaran pancake. Pengemasan dengan label sederhana turut diperkenalkan sebagai strategi awal membangun merek. Hal ini membuka wawasan baru bagi peserta bahwa kualitas rasa saja tidak cukup, melainkan juga perlu didukung oleh tampilan produk yang profesional. Penerapan prinsip higienitas dan inovasi kemasan menjadi faktor penting dalam menjaga mutu dan memperpanjang umur simpan produk olahan berbasis bahan lokal (Aini dan Suryani, 2022). Dengan pemahaman ini, ibu-ibu PKK mulai menyadari pentingnya mengkombinasikan keterampilan teknis dengan standar keamanan pangan. Beberapa peserta bahkan mengusulkan variasi rasa keripik pisang sebagai bentuk inovasi. Fakta tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mendorong kreativitas dan keberanian untuk berinovasi. Secara keseluruhan, peningkatan keterampilan teknis ini menjadi pondasi penting bagi keberhasilan usaha berbasis pangan lokal.

Gambar 1
Pelatihan Pembuatan Olahan Pisang



Gambar 2
Pelatihan Pembuatan Pancake Durian



Pelatihan praktik langsung dalam pengolahan pangan lokal, seperti pembuatan keripik pisang dan pancake durian, selaras dengan teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh (Kolb 1984), dimana pembelajaran melalui pengalaman aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuan teknis peserta secara signifikan. Peningkatan keterampilan teknis melalui pelatihan praktik langsung sejalan dengan teori belajar pengalaman (*Experiential Learning Theory*) dari David A. Kolb (1984). Menurut teori ini, pengetahuan diperoleh melalui transformasi pengalaman, dimana peserta belajar secara efektif ketika mereka mengalami, merefleksikan, dan mempraktikkan keterampilan secara langsung. Tahapan dalam model Kolb meliputi *concrete experience* (pengalaman langsung), *reflective observation* (refleksi pengalaman), *abstract conceptualization* (pemahaman konsep), dan *active experimentation* (penerapan kembali). Dengan demikian, pelatihan pembuatan keripik pisang dan pancake durian yang menggunakan metode praktik langsung telah menerapkan siklus pembelajaran tersebut secara utuh. Hal ini menjelaskan mengapa peserta mampu menguasai keterampilan produksi dan menunjukkan peningkatan kemampuan setelah pelatihan.

Gambar 3
Foto Bersama Ibu-ibu PKK



Peningkatan Akses Pasar dan Strategi Pemasaran Digital

Selain keterampilan produksi, peserta juga diperkenalkan pada strategi pemasaran digital yang relevan dengan perkembangan zaman. Materi yang diberikan mencakup pengenalan media sosial populer seperti Facebook, Instagram, dan TikTok sebagai sarana promosi. Pengenalan strategi pemasaran digital kepada peserta pelatihan selaras dengan teori pemasaran digital modern yang dikemukakan oleh Philip Kotler dan Kevin Keller (2016). Dalam teori ini, pemasaran digital merupakan bentuk adaptasi dari konsep *marketing mix* (produk, harga, tempat, promosi) ke ranah

digital, yang menekankan pada interaksi dua arah antara produsen dan konsumen melalui platform online. Media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok menjadi sarana efektif untuk membangun kesadaran merek (*brand awareness*), menciptakan keterlibatan (*engagement*), dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Digital marketing dapat memudahkan pelaku usaha mikro untuk memberikan informasi dan berinteraksi secara langsung dengan konsumen, sekaligus memperluas akses pemasaran produk mereka (Hasanah et al. 2021). UMKM yang menerapkan strategi digital marketing cenderung mendapatkan peningkatan penjualan dan membangun branding usaha mereka lewat kanal online (Ainil Mardiah et al. 2024).

Peserta diajak membuat akun bisnis sederhana yang menampilkan produk hasil olahan mereka. Mereka juga belajar mengunggah foto produk dengan pencahayaan yang baik dan latar belakang menarik agar lebih memikat konsumen. Tidak hanya itu, penulisan deskripsi produk dengan bahasa persuasif juga dipraktikkan untuk meningkatkan daya tarik pembeli. Simulasi pemasangan harga dan pencantuman nomor kontak turut dilakukan agar calon konsumen mudah melakukan pemesanan. Dengan metode ini, peserta dapat memahami bahwa pemasaran digital memberikan peluang menjangkau konsumen lebih luas dibandingkan hanya mengandalkan penjualan langsung. Kesadaran akan pentingnya promosi online mulai tumbuh setelah peserta melihat contoh akun bisnis lokal yang sukses. Hal ini memotivasi mereka untuk segera mencoba strategi digital dalam memasarkan produk.

Selain media sosial, peserta juga diperkenalkan dengan marketplace seperti Shopee dan Tokopedia yang menyediakan ruang bagi usaha kecil untuk menjual produk. Digital marketing memungkinkan peningkatan penjualan dengan cara memanfaatkan interaksi langsung dan penyebaran informasi produk lebih luas melalui internet (Khairunisa and Misidawati 2024). Tim pengabdian memberikan simulasi pembuatan toko online sederhana dan cara mengunggah produk dengan langkah-langkah yang mudah diikuti. Peserta kemudian berlatih menuliskan detail produk, menambahkan variasi, serta menyesuaikan harga sesuai standar pasar. Meskipun sebagian besar peserta baru pertama kali berinteraksi dengan marketplace, mereka menunjukkan ketertarikan tinggi. Diskusi interaktif dilakukan untuk menjawab kendala yang mungkin muncul, seperti keterbatasan akses internet dan keterampilan digital. Melalui pendampingan ini, peserta semakin percaya diri bahwa produk lokal mereka dapat dipasarkan secara lebih luas. Selain itu, strategi branding juga kenalkan, misalnya dengan membuat logo sederhana yang mencerminkan identitas produk. Peserta menyadari bahwa pemasaran digital bukan sekadar tren, tetapi kebutuhan penting untuk mengembangkan usaha. Dengan keterampilan ini, mereka memiliki bekal untuk bersaing di era digital.

Gambar 4
Instagram PKK Singguliang



Setelah mengikuti serangkaian pelatihan keterampilan produksi dan pemasaran digital, terlihat adanya perubahan signifikan dalam sikap dan kepercayaan diri peserta. Anggota PKK mulai menunjukkan inisiatif untuk mengembangkan produk pangan lokal yang lebih inovatif, seperti mengolah bahan dasar singkong, pisang, dan ubi menjadi camilan modern yang memiliki nilai jual tinggi. Beberapa peserta bahkan mulai mencoba mengemas produk dengan desain yang lebih menarik

dan higienis. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kualitas produk dan citra merek dalam menarik minat konsumen. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Widodo (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis keterampilan lokal mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi perempuan dalam mengembangkan produk yang berdaya saing. Proses diskusi dan praktik langsung selama pelatihan memberikan ruang bagi peserta untuk saling bertukar ide, berbagi pengalaman, dan memotivasi satu sama lain dalam membangun usaha rumahan yang berkelanjutan.

Lebih jauh, dampak kegiatan ini mulai terlihat dari adanya inisiatif kolektif anggota PKK untuk membentuk kelompok usaha bersama berbasis pangan lokal. Kelompok ini berencana memproduksi dan memasarkan produk secara terpadu melalui media sosial dan marketplace dengan sistem pembagian tugas yang terstruktur. Misalnya, sebagian anggota fokus pada produksi, sementara yang lain bertugas mengelola promosi digital dan pengiriman produk. Hal ini sejalan dengan temuan Handayani dan Fadhillah (2023) bahwa pembentukan kelompok usaha perempuan menjadi langkah strategis dalam memperkuat jejaring sosial dan meningkatkan daya tawar pelaku UMKM di tingkat lokal. Tim pengabdian tetap melakukan pendampingan lanjutan untuk membantu kelompok ini menyusun strategi keberlanjutan usaha, seperti pengelolaan keuangan sederhana, pencatatan hasil penjualan, dan perencanaan modal usaha berikutnya. Penguatan kapasitas ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Nurhayati et al. (2024) yang menegaskan bahwa literasi digital dan kemampuan pemasaran online menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan UMKM perempuan di era digital. Melalui sinergi antara keterampilan produksi dan pemasaran digital, kegiatan ini berhasil menumbuhkan semangat kemandirian ekonomi keluarga dan memperkuat peran perempuan dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi daerah.

Peningkatan Kesadaran Standarisasi dan Keamanan Pangan

Kegiatan pendampingan keterampilan bagi ibu-ibu PKK di Nagari Singguling difokuskan pada peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya standarisasi dan keamanan pangan dalam proses produksi olahan lokal. Selama ini, sebagian besar pelaku usaha rumahan di nagari tersebut masih memproduksi secara tradisional tanpa memperhatikan aspek kebersihan alat, sanitasi lingkungan, dan teknik penyimpanan bahan baku yang tepat. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian berupaya menanamkan pengetahuan dasar tentang prinsip *Good Manufacturing Practices* (GMP) dan *Hygiene and Sanitation* sebagai bagian dari standar minimal keamanan pangan rumah tangga.

Sesi praktik kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi penerapan standar higienitas. Peserta dilatih menggunakan sarung tangan dan penutup kepala saat mengolah bahan, mencuci peralatan dengan sabun antibakteri, serta menjaga kebersihan area produksi. Penggunaan air bersih dan peralatan stainless juga diperkenalkan untuk menghindari kontaminasi logam berat. Tim pengabdian menunjukkan cara mengemas produk menggunakan plastik vakum sederhana agar keripik tetap renyah dan pancake durian tetap segar lebih lama. Selain itu, peserta diajarkan cara menambahkan label sederhana yang mencantumkan tanggal produksi dan komposisi bahan sebagai bentuk awal penerapan *labeling standard*. Temuan serupa dikemukakan oleh Mesalia dan Kriska (2022) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pangan lokal tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga kesadaran terhadap pentingnya standar produksi yang aman, bersih, dan berkelanjutan. Peningkatan pemahaman ini berdampak langsung pada peningkatan pendapatan keluarga karena produk yang memenuhi standar keamanan lebih mudah diterima pasar.

Setelah pendampingan berlangsung, terjadi peningkatan signifikan pada kesadaran peserta terhadap pentingnya keamanan pangan. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan lembar observasi dan wawancara, 80% peserta memahami pentingnya menjaga kebersihan alat dan bahan, serta mampu mengidentifikasi langkah-langkah dasar dalam pengolahan pangan yang aman. Sebanyak 70% peserta mulai menerapkan praktik higienitas seperti penggunaan sarung tangan dan penyimpanan produk tertutup. Antusiasme peserta terlihat dari inisiatif mereka mengusulkan jadwal rutin pembersihan alat dan area produksi secara bergiliran di kelompok PKK. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Mumpuni dan Chayati (2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran higienitas dan sanitasi pelaku usaha pangan sangat berpengaruh terhadap mutu serta keamanan produk yang dihasilkan. Pelatihan yang menekankan praktik kebersihan alat, lingkungan produksi, dan personal

terbukti dapat mengurangi risiko kontaminasi pangan serta meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk lokal.

Dampak ekonomi yang muncul dari kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan produksi pangan olahan ini sejalan dengan teori pemberdayaan (*empowerment theory*) yang dikemukakan oleh Rappaport (1987). Menurutnya, pemberdayaan merupakan proses yang memungkinkan individu memperoleh kendali atas kehidupannya melalui peningkatan kemampuan, akses terhadap sumber daya, dan partisipasi dalam kegiatan produktif. Dalam konteks ibu-ibu PKK, kemampuan untuk mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai jual menunjukkan adanya peningkatan *economic agency* yaitu kemampuan individu untuk mengambil keputusan ekonomi secara mandiri. Pelatihan dan pemberdayaan perempuan secara terstruktur dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang peran ekonomi dalam keluarga dan mendorong kemandirian ekonomi, sehingga perempuan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pendapatan suami (Maria Helena Karmadina et al. 2024). Program pendampingan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan pemasaran, tetapi juga memberikan dampak ekonomi nyata bagi ibu-ibu PKK. Setelah pelatihan, beberapa peserta mulai memproduksi keripik pisang dan pancake durian dalam jumlah kecil untuk dijual di lingkungan sekitar. Penjualan dilakukan di warung tetangga, arisan, serta acara komunitas sebagai langkah awal memperkenalkan produk. Pendapatan tambahan yang diperoleh memang masih terbatas, tetapi cukup memberi motivasi bagi peserta untuk mengembangkan usaha lebih lanjut. Dengan adanya keterampilan baru, mereka tidak lagi menjual pisang dan durian dalam bentuk mentah, melainkan dalam bentuk olahan yang memiliki nilai tambah. Perubahan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis pangan lokal mampu mengurangi ketergantungan ekonomi rumah tangga pada sektor pertanian tradisional. Selain itu, semangat wirausaha juga tumbuh, di mana peserta mulai memikirkan inovasi produk dan strategi penjualan yang lebih luas. Hal ini menjadi indikasi positif bahwa program telah memberikan manfaat jangka panjang.

Gambar 5
Pengemasan Olahan Pisang



Gambar 6
Pengemasan Pancake Durian



Dari sisi sosial, program ini memperkuat peran PKK sebagai motor penggerak ekonomi keluarga di Nagari Singguling. Kegiatan pelatihan mempererat hubungan antaranggota PKK melalui kerja sama dalam memproduksi dan memasarkan produk. Rasa percaya diri meningkat karena peserta merasa memiliki kemampuan baru yang bermanfaat untuk keluarga dan komunitas. Dukungan perangkat nagari terhadap kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa program memiliki legitimasi sosial yang kuat. Dengan adanya kegiatan bersama, tercipta solidaritas dan semangat gotong royong dalam mengembangkan usaha berbasis pangan lokal. Beberapa peserta bahkan mulai berinisiatif membentuk kelompok usaha kecil untuk memproduksi secara kolektif. Dampak sosial ini sangat penting karena menciptakan jaringan dukungan yang membantu keberlanjutan usaha. Selain itu, program ini turut memperkuat identitas lokal melalui promosi makanan khas berbahan dasar pisang dan durian. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkaya modal sosial masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pendampingan keterampilan PKK berbasis pangan lokal di Nagari Singguling telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan kemampuan pemasaran ibu-ibu PKK. Melalui pelatihan pembuatan keripik pisang dan pancake durian, peserta tidak hanya mampu menghasilkan produk berkualitas, tetapi juga memahami pentingnya higienitas, pengemasan, dan inovasi produk. Pendampingan pemasaran digital semakin memperkuat kapasitas mereka dalam memperluas jangkauan pasar, sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mendorong tumbuhnya semangat wirausaha di kalangan anggota PKK serta membuka peluang peningkatan ekonomi keluarga berbasis potensi lokal.

Saran

Keberlanjutan program menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan agar dampak positif dapat terus berkembang. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan agar keterampilan yang telah dimiliki peserta benar-benar berkembang menjadi usaha produktif berkelanjutan. Pemerintah nagari diharapkan berperan aktif dalam mendukung penyediaan peralatan, permodalan, dan perizinan produk sebagai bentuk fasilitasi nyata. Selain itu, PKK disarankan untuk membentuk kelompok usaha bersama atau koperasi sebagai wadah memperkuat jaringan pemasaran dan meningkatkan daya saing produk. Perguruan tinggi juga diharapkan terus menjaga kolaborasi, khususnya dalam pengembangan diversifikasi produk serta inovasi pemasaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan sinergi tersebut, program pemberdayaan ini berpotensi menjadi model inspiratif bagi desa lain dalam mengoptimalkan potensi pangan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N., & Suryani, D. (2022). *Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal di Pedesaan*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 7(2), 145–156. <https://journal.unnes.ac.id/journals/jone/article/view/23271>
- Ainil Mardiah, Sunarni, Nia Rifanda Putri, Mohammad Gifari Sono, and Johni Eka Putra. 2024. “Strategi Pemasaran Digital Untuk UMKM Di Era Digital.” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(11): 5464–74. doi:10.47467/elmal.v5i11.5791.
- Astuti, R., Wulandari, E., & Mulyani, T. (2023). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Inovasi Kuliner: Strategi Peningkatan Penghasilan dengan Usaha Crispy Banana Katz di Surabaya*. Jurnal Abdi Layanan, 5(1), 34–42. <https://ojs.uid.ac.id/index.php/jal/article/view/1181>
- Aziz, Imam Nur, and Muhammad Shohib. 2024. “Pemberdayaan Kelompok Ibu Sosialita Melalui Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal.” *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(02): 55–64.
- Biru, Rembulan Catra Banyu, Rahmat Fahmi, and Eko Sulistiono. 2021. “Pengusaha Perempuan Sebagai Agen Perubahan: Studi Komparasi Peran Perempuan Sebagai Wirausaha Sosial Di Negara Berkembang.” *NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan* 2(1): 11–22.
- Handayani, R., & Fadhilah, N. (2023). *Pemberdayaan Kelompok Perempuan melalui Kewirausahaan Sosial Berbasis Potensi Lokal*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdaya, 7(2), 112–120.
- Hasanah, Mahmudah, Jumriani Jumriani, Nurlita Juliana, and Karenina Panca Kirani. 2021. “Digital Marketing a Marketing Strategy for UMKM Products in The Digital Era.” *The Kalimantan Social Studies Journal* 3(1): 36. doi:10.20527/kss.v3i1.4146
- Hendrayana, Made, I Made Purwa Dana Atmaja, Ni Putu Eka Trisdayanti, I Made Rumadana, Anak Agung Ketut Alit Pujawan, I Gusti Made Iwan Dusanta Martadjaya, Ngakan Putu Sudiarta, et al. 2025. “Pelatihan Inovasi Kuliner Berbasis Bahan Pangan Lokal: Membangun Produk Makanan Berkualitas Dan Berdaya Saing Di Desa Bubunan, Buleleng.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi* 5(1): 38–49.
- Hisyam, Achmad, and Hadiah Fitriyah. 2024. “Digital Marketing Strategy for MSMEs to Increase Competitiveness of Local Products.” *Indonesian Journal of Cultural and Community Development* 15(3): 10–21070.
- Khairunisa, Ajeng Nisa, and Dwi Novaria Misidawati. 2024. “Pemanfaatan Digital Marketing Dalam

- Meningkatkan Penjualan Produk UMKM Di Indonesia.” *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3(1): 184–90.
- Kolb, D.A. 1984. *Experiential Learning*. Englewood, NJ: Prentice-Hall.
- Maria Helena Karmadina, Vanny Viola Tampy, Katarina Elsa Jemadu, Sofronius Lamabelawa, Maria Angela Laba Naen, Maria Florentina Lelu Daton, Evelin Maria Kristina Kono, Henny A. Manafe, and David Manafe. 2024. “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Wirausaha Bersama UMKM Perempuan Kasih Di Desa Tunfeu, Kecamatan Nekamese.” *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 5(2): 445–56. doi:10.37339/jurpikat.v5i2.1705.
- Mesalia, F., & Kriska, A. (2022). *The Empowerment of Local Food Community: Women and Food Security in Rural Areas of Indonesia*. Proceedings of the International Graduate Student Conference, Universitas Gadjah Mada, 30–37. <https://igsci.pasca.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/1426/2022/07/igsc-08-030-Mesalia-Kriska.pdf>
- Mumpuni, L., & Chayati, N. (2022). *Sanitation and Hygiene Practices of Culinary Entrepreneurs in Tourist Villages During the New Normal Era*. *Jurnal Culinary and Tourism Education*, 5(1), 44–52. <https://journal.uny.ac.id/publications/jcte/article/view/503>
- Nurhayati, T., Ramadhani, S., & Rahman, D. (2024). *Digital Literacy and Online Marketing in Strengthening Women's Micro Enterprises*. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 9(1), 44–53.
- Pasaribu, F., & Susilowati, R. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Pangan Lokal di Desa Lakekun, Malaka, NTT*. *Jurnal Nusantara Berkarya*, 3(2), 88–97. <https://ukitoraja.id/index.php/jnb/article/view/187>
- Pribadi, Firman Syakri, and Eka Mariyanti. 2023. “Motivasi Wisatawan Mengunjungi Kota Wisata Pariaman, Sumatera Barat.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* 25(1): 74–84.
- Sanggarwati, L., & Putra, A. (2025). *Community Empowerment through Training on Making Various Flavored Cavendish Banana Chips to Improve the Community Economy in Pasuruan*. *Jurnal Civil and Community Service*, 2(1), 51–59. <https://journal.ascarya.or.id/index.php/civil/article/view/741>
- Sari, D., & Widodo, P. (2022). *Pelatihan Berbasis Keterampilan Lokal untuk Pemberdayaan Ekonomi Perempuan*. *Jurnal Pemberdayaan dan Kewirausahaan*, 6(3), 201–210.
- Setiawati, Setiawati, and Syuraini Syuraini. 2018. “Peningkatan Peran Serta Ibu-Ibu Dalam Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pendidikan Karakter Dan Keterampilan Membuat Makanan Jajanan Berbasis Bahan Lokal.” *KOLOKIU Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6(2): 119–23.
- Shobirin, Mochammad Syafiuddin, Ach Saifullah, Nurul Indana, Syarifatul Mubariroh, and Ikbil Kresno Tyo Prayoga. 2024. “Pemberdayaan UMKM Dalam Peningkatan Produksi Dan Distribusi Pangan Lokal Melalui Penerapan Digital Marketing.” *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(3): 127–32.
- Wulandari, Anita, Amelia Nirmalawaty, Wahyu Kanti Dwi Cahyani, Richardus Widodo, and A A Putu Sri Mahayani. 2024. “Pelatihan Pengolahan Pie Durian Sebagai Alternatif Produk Lokal Di Desa Jarak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 5(2): 1632–37.